

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan suatu teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat yang sangat penting diterapkan dalam dunia bisnis. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk suatu perusahaan (Ratnaningsih, 2014). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jayanti (2017) memaparkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan organisasi.

Terkait pengelolaan suatu perusahaan/organisasi tentunya akan membutuhkan suatu informasi tidak terkecuali pada Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola otonomi desa harus didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai, termasuk juga sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi BUMDes. Beberapa BUMDes di Kabupaten Buleleng sudah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi sebagai alat untuk mempermudah jalannya segala aktivitasnya (Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng, 2019). Sistem informasi terintegrasi merupakan sistem yang memproses seluruh proses pelayanan dalam bentuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administratif untuk mendukung kinerja dan dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng mulai Tahun 2017 ini telah menggunakan Program Aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan berupa Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes. Aplikasi ini telah dirasakan manfaatnya oleh para Perbekel dan Perangkat Desa di Kabupaten Buleleng. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan telah menerbitkan dua buah aplikasi untuk penataan pengelolaan keuangan di Desa, yakni Siskeudes dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) BUMDes yang diberikan secara gratis untuk pemerintahan Desa. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan disamping menerbitkan buku-buku pedoman yang dapat membantu dalam pengoperasian Siskeudes dan SIA BUMDes, juga melakukan sosialisasi, bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa dan tata kelola BUMDes (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2019).

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terluas di Provinsi Bali dengan luas wilayah 1.364,73 km². Kabupaten Buleleng merupakan suatu daerah yang menjadikan BUMDes sebagai salah satu badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mempercepat penanganan kemiskinan di suatu daerah. Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan yang signifikan, saat ini sudah terbentuk 108 BUMDes dari 129 desa yang ada.

Daftar jumlah BUMDes yang terdapat di Kabupaten Buleleng disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng

No.	Nama Kecamatan	Jumlah BUMDes
1.	Gerokgak	13
2.	Seririt	18
3.	Banjar	12
4.	Buleleng	12
5.	Sukasada	7
6.	Kubutambahan	13
7.	Busungbiu	11
8.	Sawan	12
9.	Tejakula	10
Jumlah BUMDes		108

(Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng, 2019)

Unit usaha pada BUMDes di Kabupaten Buleleng berbagai jenis, kebanyakan bergerak dalam usaha simpan pinjam (Kusuma, 2018). Bidang usaha jasa simpan pinjam ini merupakan bagian yang membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik, karena kegiatan usahanya memiliki resiko salah pemberian pinjaman yang tinggi, dalam pemberian pinjaman pihak BUMDes mengumpulkan data-data tentang orang yang mengajukan pinjaman tersebut untuk menghindari terjadinya pengembalian pinjaman tidak lancar atau bahkan tidak kembali. Bidang usaha jasa simpan pinjam ini merupakan salah satu jenis usaha yang “krusial” atau “riskan” karena dalam kegiatan usaha ini BUMDes akan melakukan pengeluaran kas kepada banyak pihak yang latar belakangnya berbeda-beda yang tidak semua dikenal secara baik secara pribadi.

Menurut data BUMDes di Kabupaten Buleleng yang bersumber dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng pada bulan Januari 2019, banyak BUMDes di Kabupaten Buleleng mengembangkan usaha pertokoan,

pengelolaan air bersih, pasar tradisional, *fotocopy*, jasa, hutan desa, pertanian hingga usaha peternakan. Dalam mengelola dan mengintegrasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes tersebut, maka kebutuhan akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan BUMDes tersebut. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan suatu informasi.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan belum sepenuhnya optimal untuk membantu BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban BUMDes terhadap *stakeholder* (Kusuma, 2018). Misalnya, dalam proses bunga tabungan yang membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga ketepatan penyajian laporan keuangan terkadang menjadi kendala dalam BUMDes. Hal ini terjadi karena banyak pengurus BUMDes yang belum mampu menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif guna menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang memadai bagi pengambilan keputusan pemakai. Selain itu, perkembangan BUMDes di Kabupaten Buleleng yang cukup pesat, dimana dengan semakin banyak unit usaha yang dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tentu kondisi tersebut akan menjadi tantangan bagi BUMDes di Kabupaten Buleleng agar mampu menyajikan laporan keuangan yang memadai agar keberlanjutan BUMDes dapat dipastikan.

Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem (Fatimah, 2013). Berdasarkan informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng (2019) bahwa sebagian besar BUMDes di Kabupaten Buleleng telah

menggunakan teknologi informasi dalam penyajian laporan keuangan tetapi masih belum efektif dalam pelaksanaannya. BUMDes yang telah menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya sebesar 60% atau sebanyak 65 BUMDes dari 108 BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap fitur-fitur pada program SIA yang memiliki keterbatasan jumlah transaksi, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di BUMDes sebagian besar masih menggunakan sistem semi manual. Dalam upaya mengatasi keterbatasan pemahaman sumber daya manusia perlu dilakukan adanya pelatihan yang ditujukan kepada pengelola BUMDes di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng terdapat beberapa BUMDes yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan *management* untuk menunjang keberhasilan pengelolaan BUMDes. Data BUMDes di Kabupaten Buleleng yang aktif mengikuti pelatihan disajikan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Daftar BUMDes di Kabupaten Buleleng yang Aktif Mengikuti Pelatihan

No	Nama Kecamatan	Jumlah BUMDes	BUMDes yang Aktif Ikut Pelatihan	Persentase Keikutsertaan BUMDes (%)
1.	Gerokgak	13	3	23,08
2.	Seririt	18	7	38,89
3.	Banjar	12	5	41,67
4.	Buleleng	12	4	33,33
5.	Sukasada	7	5	71,43
6.	Kubutambahan	13	8	61,54
7.	Busungbiu	11	2	18,18
8.	Sawan	12	5	41,67
9.	Tejakula	10	1	10,00
		108	40	37,04

(Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa BUMDes di Kabupaten Buleleng yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 40 BUMDes yang tersebar pada 9 kecamatan. Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng sebanyak 108 unit, sedangkan BUMDes yang aktif ikut pelatihan hanya sebesar 37,04%. Adapun kecamatan dengan persentase keikutsertaan BUMDes mengikuti pelatihan yang paling rendah adalah Kecamatan Tejakula yang dimana dari 10 BUMDes yang ada, hanya 1 BUMDes yang aktif mengikuti pelatihan atau hanya sebesar 10,00%. Selain itu, BUMDes di Kecamatan Busungbiu juga tingkat keikutsertaannya masih dikategorikan rendah yakni hanya sebesar 18,18%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pengurus BUMDes masih kurang untuk mengikuti pelatihan yang sebenarnya sangat bermanfaat dalam pengelolaan BUMDes.

Melalui peran aktif pengurus untuk mengikuti pelatihan tentu akan dapat mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan atau mengoperasikan sistem terkomputerisasi. Rendahnya keikutsertaan pengurus BUMDes dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu adanya evaluasi dalam pengelolaan BUMDes di Buleleng mengingat bahwa program pelatihan ini sebenarnya sangat berdampak positif dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi agar menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Terdapat beberapa hal yang diduga memiliki korelasi terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, dan program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA. Beberapa penelitian yang mengkaji tentang efektivitas sistem informasi akuntansi, diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2014), Biwi *et.al.* (2015), Antari *et.al.* (2015), Ikhsan (2016), Utami *et.al.* (2015), Seviani (2017), Paranoan (2019), Maryati (2017), Fatimah (2013), Sanjaya (2017), dan Lestari (2017).

Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur suatu keunggulan perusahaan atau organisasi tertentu dalam upaya bersaing yang sehat di dunia bisnis. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya peran dan partisipasi manajemen yang signifikan dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut. Dukungan manajemen puncak memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi (Biwi *et.al.*, 2015).

Dukungan manajemen puncak dalam suatu organisasi tentu akan memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tentu bawahan akan mengikuti atasannya dengan melaksanakan sistem informasi akuntansi, sehingga SIA yang diterapkan akan semakin efektif. Di BUMDes tentu saja manajemen puncak akan menstimulasi bawahan agar terbiasa menggunakan sistem informasi akuntansi karena dengan adanya sistem informasi akuntansi maka informasi yang

dibutuhkan oleh manajemen puncak dapat segera disajikan oleh karyawan. Permasalahn pada BUMDes di Kabupaten Buleleng yang dijelaskan bahwa masalah sumber daya manusia tentu sangat berkaitan dengan dukungan manajemen puncak. Hal ini secara rasional yang terjadi ketika manajemen puncak tidak memberikan dukungan yang baik dalam artian tidak memberikan contoh kepada bawahan, maka bawahan tidak akan dapat bekerja secara optimal. Disinilah akan terjadi suatu pengelolaan sumber daya manusia yang kurang baik yang tentu akan mempengaruhi tidak efektifnya suatu sistem informasi yang diterapkan pada BUMDes.

Terkait korelasi dukungan manajemen puncak dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Antari *et.al.* (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian dari Biwi *et.al.* (2015) juga memperoleh hasil bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Sementara itu, hasil penelitian Ikhsan (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yang dimana dinyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian maka diasumsikan bahwa dukungan manajemen puncak yang memadai akan mampu meningkatkan pemakai teknologi untuk mengembangkan dan penerapan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi dapat tercapai.

Transfer teknologi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menggunakan suatu alat yaitu teknologi guna mencapai tujuan tertentu suatu organisasi ataupun perusahaan. Dampak strategis transfer

teknologi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Utami, *et.al.*, 2015). Alasan utama penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi adalah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Alasan lain termasuk peningkatan efektifitas mencapai hasil/*output* laporan keuangan dengan benar. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan antara teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi. Dengan penggunaan teknologi dalam akuntansi tentu *output* yang dihasilkan akan lebih baik dan dengan waktu dan biaya yang lebih efisien. Begitu juga di BUMDes sangat membutuhkan transfer teknologi pada sistem informasi akuntansi yang diimplementasikannya, agar SIA dapat berjalan lebih efektif. Apabila sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik pada BUMDes tentu tidak akan bisa melakukan transfer teknologi tersebut.

Untuk hubungan transfer teknologi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, mengacu pada hasil penelitian dari Seviani (2017) yang menyatakan bahwa transfer teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Paranoan (2019) juga memperoleh hasil bahwa transfer teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Sementara itu, hasil penelitian Maryanti (2017) menyatakan bahwa transfer teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya transfer teknologi, akses terhadap proses bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan adanya transfer

teknologi tentu BUMDes akan dapat mencapai tujuan organisasi dan dapat meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada BUMDes tersebut.

Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik saja, akan tetapi faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem (Fatimah, 2013). Faktor perilaku adalah pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Jadi, keberhasilan penerapan suatu sistem informasi dapat diwujudkan dengan memperbanyak program pendidikan dan pelatihan. Tujuan suatu program pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan (Utami, *et.al.*, 2015).

Begitu pula di BUMDes juga dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk menggunakan program sistem informasi akuntansi, sehingga akan menunjang keberhasilan BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Terkait permasalahan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng yang dikatakan masalah pengelolaan sumber daya manusia tentu berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan pengguna ini. Untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia pada BUMDes inilah dibutuhkan dilaksanakan adanya pelatihan bagi mereka sebagai pengguna informasi, sehingga sistem informasi akan semakin efektif diterapkan. Dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang optimal tentu akan meningkatkan

efektivitas sistem informasi akuntansi mengingat bahwa untuk mengoperasikan sistem informasi dengan baik hendak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang teknologi informasi.

Untuk hubungan program pendidikan dan pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, mengacu pada hasil penelitian dari Fatimah (2013) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Sanjaya (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Lestari (2017) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa jika diperkenalkan program pendidikan dan pelatihan pengguna, maka pemahaman pengguna sistem informasi akuntansi semakin tinggi maka dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes tersebut.

Pada penelitian ini digunakan sampel sejumlah 52 BUMDes dengan asumsi bahwa yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes. Jadi objek penelitian merujuk pada BUMDes, tidak pada orang yang ada di BUMDes. Dengan demikian maka responden penelitian bisa diwakili oleh sekretaris atau bendahara atau bagian akuntansi yang ada pada BUMDes karena tugas dan tanggungjawab ketiga pengurus tersebut sama-sama mengarah ke sistem informasi akuntansi yang hendak diterapkan secara efektif untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan variabel dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, dan program pendidikan dan pelatihan didasari atas permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya tingkat partisipasi pengurus BUMDes dalam mengikuti pelatihan yang sebenarnya sangat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan BUMDes. Dengan rendahnya pelaksanaan pelatihan dan pendidikan bagi pengguna informasi tentunya sangat berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang dimana akan lebih lambat dalam mengoperasikan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi juga masih banyak BUMDes yang belum menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya. Hal inilah yang mendasari peneliti menggunakan variabel dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, pendidikan dan pelatihan pengguna. Selain itu juga dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang kebanyakan mengenai variabel yang akan diteliti yakni dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, pendidikan dan pelatihan pengguna. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Transfer Teknologi dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya program pendidikan dan pelatihan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam BUMDes itu sendiri. Hal ini diketahui dengan keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap SIA tersebut ataupun fitur-fitur pada program SIA BUMDes. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng bahwa BUMDes di Kabupaten Buleleng yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 40 BUMDes yang tersebar pada 9 kecamatan. Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng sebanyak 108 unit dan BUMDes yang aktif ikut pelatihan hanya sebesar 37,04%.
2. Transfer teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini adalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan mendalam pada masalah yang diteliti dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh dukungan manajemen puncak, transfer teknologi dan program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah transfer teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah dukungan manajemen puncak, transfer teknologi dan program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh transfer teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, dan program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi dunia akuntansi dalam mengkaji permasalahan mengenai sistem informasi akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, transfer teknologi dan program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BUMDes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan BUMDes dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan oleh BUMDes untuk memperhatikan dukungan manajemen puncak, transfer teknologi, serta pendidikan dan pelatihan pengguna SIA dalam upaya meningkatkan efektivitas SIA pada BUMDes.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi serta pelayanan yang diberikan BUMDes

melalui perkembangan teknologi yang semakin modern yang diaplikasikan BUMDes dalam upaya menunjang efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes itu sendiri.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi Universitas Pendidikan Ganesha dalam hal kajian-kajian mengenai permasalahan di lapangan yang salah satunya mengenai efektivitas SIA pada BUMDes. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah dan bahan referensi di perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dengan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan yang dipublikasikan dalam penelitian dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi untuk menciptakan pemikiran-pemikiran inovatif dalam merancang sistem yang lebih baik untuk diterapkan pada BUMDes. Selain itu, juga dapat mempelajari dan memberikan solusi terkait permasalahan yang ada pada BUMDes, misalkan dengan memberikan pertimbangan pada BUMDes untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai SIA yang tentunya sangat bermanfaat pada pengelolaan BUMDes yang berbasis sistem informasi akuntansi.